

**MANAJEMEN WAKTU DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
TAMAN KANAK-KANAK DALAM PENYELENGGARAAN KEGIATAN
PEMBELAJARAN DI TK GUGUS I- XVII KECAMATAN SAWAHAN
KOTA SURABAYA**

Furta Desi Heris Sundy
furtasundy@gmail.com
TK Kutilang Surabaya
Chamariyah
Ruddy Wiroko
Universitas Wijaya Putra Surabaya

ABSTRACT

This study aims to improve the competence of professionalism of teachers to support the progress and improvement of the quality of learning and improve learning outcomes and at the same time to improve the quality of education. Type of research used in this research is descriptive research, research approach used is qualitative approach. As the object of this research is Kindergarten Types I-XVII Sawahan District Surabaya City. Based on the results of interviews with research informants, it can be seen the constraints faced by schools in general are the limited infrastructure in the form of books and learning media in supporting teaching and learning activities in schools, although the constraints do not occur in all schools. Then the supporting factor is the availability of facilities such as classroom, school playground for children, teachers' ability to communicate and experience of the teacher to be one cover of the shortcomings or constraints faced by each school.

***Keywords:** time management, professional competence, early childhood learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru demi menunjang kemajuan dan peningkatan mutu pembelajaran serta meningkatkan hasil pembelajaran dan sekaligus dapat meningkatkan mutu pendidikan. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sebagai objek penelitian ini adalah TK Gugus I-XVII Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian dapat diketahui bahwa faktor kendala yang dihadapi oleh sekolah-sekolah pada umumnya adalah keterbatasan prasarana berupa buku-buku dan media pembelajaran dalam menukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, meskipun kendala tersebut tidak terjadi di semua sekolah. Kemudian faktor pendukungnya adalah ketersediaan sarana seperti ruang kelas, halaman sekolah tempat bermain bagi anak, kemampuan guru dalam berkomunikasi serta pengalaman yang dimiliki guru menjadi salah satu penutup kekurangan atau kendala yang dihadapi oleh setiap sekolah.

Kata kunci: manajemen waktu, kompetensi profesional, pembelajaran PAUD

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada anak usia dini khususnya Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan wahana untuk mengembangkan potensi seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat masing-masing anak. Pendidikan Taman Kanak-Kanak memberikan kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak. Pendidikan untuk anak Taman Kanak-Kanak perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi: aspek kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.

Pada kenyataannya, proses pembelajaran anak Taman Kanak-Kanak (TK) masih menjadi permasalahan di Indonesia pada beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan pola pembelajaran yang dilaksanakan cenderung berorientasi akademik dan menganggap bahwa konsep-konsep yang ada pada diri anak tidak berkembang secara spontan melainkan harus ditanamkan dan diserap oleh anak melalui perlakuan orang dewasa. Guru mengajar, anak diajar, guru mengerti semuanya dan anak tidak tahu apa-apa, guru berpikir dan anak dipikirkan, guru berbicara dan anak mendengarkan, guru mendisiplinkan dan anak didisiplinkan, guru memilih dan mendesakkan pilihannya dan anak hanya mengikuti, guru bertindak dan anak hanya membayangkan bertindak lewat cerita guru, guru memilih isi program dan anak menjalaninya begitu saja, guru adalah subjek dan anak adalah objek dari proses pembelajaran.

UU No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14, menyatakan, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap mengikuti pendidikan selanjutnya. Direktur Jendral Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Departemen Nasional,

Ace Suryadi dalam Pujiati (2015) mengemukakan, pembelajaran memahami konsep penjumlahan dan pengurangan, menulis dan berhitung pada anak usia dini/TK merupakan kesalahan terbesar dan berdampak negatif pada perkembangan anak. Pembelajaran yang hanya menitikberatkan kepada penguasaan baca, tulis dan hitung merupakan sesuatu yang tidak lengkap dan berdampak negatif terhadap perkembangan anak karena hanya akan mengembangkan sebagian aspek dari kecakapan individu sambil 'mematikan' pengembangan kecakapan lainnya. Dengan demikian yang lebih dikehendaki adalah suatu pendekatan dan strategi pendidikan bagi anak yang lebih integratif dan komprehensif serta sesuai dengan dunia dan kebutuhannya.

Pada anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) perlu diberikan program atau kegiatan didasarkan pada prinsip tumbuh kembang anak berupa pengasuhan dan pendidikan yang dapat memberikan rangsangan perkembangan fisik (motorik kasar dan halus), kognitif, bahasa, sosial-emosional, pemahaman moral dan agama secara proporsional dan terintegrasi. Hal ini berarti, tingkat perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada usia Taman Kanak-Kanak (TK) bukanlah merupakan tingkat pencapaian kecakapan akademik (*calistung*), tetapi lebih merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan. Berdasarkan pernyataan tersebut, tentu tidak bijaksana jika anak usia TK sudah diberi 'beban' untuk cakap dalam *calistung* yang bersifat akademik.

PAUD-TK Gugus I-XVII Kecamatan Sawahan Kota Surabaya berdiri sejak tahun 2010, merupakan bentuk kepedulian sosial Rumah Perubahan terhadap lingkungan sekitar. Berfokus pada sektor pendidikan, PAUD-TK Gugus I-XVII Kecamatan Sawahan Kota Surabaya memprioritaskan masyarakat yang berada di sekitar Rumah Perubahan. Menggunakan Metode Sentra, pendidikan usia dini yang ada di PAUD-TK Gugus I-XVII Kecamatan Sawahan Kota Surabaya benar-benar memperhatikan perkembangan dan kebutuhan masing-

masing anak. Dunia anak-anak adalah dunia bermain, maka selayaknya konsep pendidikan untuk anak usia dini dirancang dalam bentuk bermain. Belajar melalui bermain agar ilmu pengetahuan dapat diterima anak dengan proses yang menyenangkan dan langsung dapat diaplikasikan dalam kegiatannya.

Standar pendidikan anak usia dini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 Tanggal 17 September 2009. Permen 58 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat (1) menjelaskan tentang "standar pendidikan anak usia dini meliputi pendidikan formal dan nonformal yang terdiri atas standar tingkat pencapaian perkembangan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, proses dan penilaian, standar sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. Standar tingkat pencapaian perkembangan berisi kaidah tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Tingkat perkembangan yang dicapai anak merupakan aktualisasi potensi dari semua aspek perkembangan yang diharapkan dapat dicapai oleh anak secara optimal disetiap tahap perkembangannya, bukan merupakan suatu tingkat pencapaian kecakapan akademik. Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada rentang waktu tertentu. Tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini, meliputi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, serta sosial-emosional.

Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi pengelola TK di Kecamatan Simo Kota Surabaya termasuk TK Gugus I-XVII Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. Manajemen waktu yang tidak baik misalnya waktu guru banyak dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena gaji yang rendah memaksa guru harus bekerja rangkap atau berwiraswasta sambilan. Akibatnya guru-guru kehabisan waktu dan tenaga untuk mempersiapkan diri, meningkatkan motivasi mengajar dan

tidak sempat mengembangkan diri, bahkan perhatiannya terhadap pendidikan pun menjadi semakin menurun. Dengan kata lain guru belum mampu untuk mengelola waktu atau manajemen waktu dengan baik sehingga upaya dalam meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran masih belum dapat dilakukan secara optimal.

Berdasar uraian di atas maka penelitian ini memiliki tujuan, yaitu : untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen waktu yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di TK Gugus I-XVII Kecamatan Sawahan Kota Surabaya dan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kompetensi profesional guru di TK Gugus I-XVII Kecamatan Sawahan Kota Surabaya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu dilakukan, diantaranya penelitian oleh Rohadi (2008) yang berjudul "Pengaruh Manajemen Waktu dan Motivasi Mengajar Terhadap Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Pekalongan Tahun 2008". Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh secara simultan manajemen waktu dan motivasi mengajar terhadap kompetensi profesional guru di SMA Kota Pekalongan. Disarankan setiap guru harus lebih meningkatkan manajemen waktu dan motivasi mengajar sehingga meningkatkan kompetensi profesionalnya; kepala sekolah lebih menekan pada guru pentingnya manajemen waktu dan motivasi mengajar upaya meningkatkan kompetensi profesionalnya; dinas pendidikan dalam kebijakannya harus mendukung peningkatan manajemen waktu dan motivasi mengajar karena sebagai kunci segala kegiatan guru untuk mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan termasuk peningkatan kompetensi profesional guru.

Penelitian Sobandi (2010) berjudul "Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru SMKN Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung". Hasil penelitian menunjukkan

kinerja mengajar dan kompetensi guru SMKN bidang keahlian Bisnis dan Manajemen di kota Bandung berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru.

Berikutnya penelitian Lestari (2013) berjudul "Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri Se-Kota Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013". Simpulan penelitian ini yakni guru bimbingan dan konseling SMP Negeri se-Kota Cilacap telah dapat menguasai dan mengaplikasikan kompetensi profesionalnya dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dengan kriteria tinggi.

Penelitian Barr (2014) berjudul "Analisis Manajemen Waktu Organisasi dan Kuliah Aktivistis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu organisasi aktivis mahasiswa memprioritaskan pada pelaksanaan program kerja dari pada rapat rutin. Waktu untuk organisasi adalah setelah pulang kuliah. Waktu luang digunakan secara efektif dan efisien yaitu dimanfaatkan untuk kepentingan organisasi. Aktivistis masih mengalami kesulitan dalam mengontrol waktu, yaitu sulit menolak ajakan teman dan sulit menghindari gangguan telepon serta sosial media. Manajemen waktu kuliah aktivis mahasiswa yaitu memprioritaskan kehadiran 75% sebagai syarat mengikuti ujian.

Selanjutnya penelitian Nurrahmi (2016) yang judul "Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling." Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar guru BK memiliki kompetensi profesional; sebagian besar guru BK telah melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi profesional, namun masih belum ada yang melanjutkan pendidikan (S2 BK) dan belum ada yang melakukan penelitian dalam BK; sebagian besar guru BK telah menyelenggarakan kegiatan BK

mulai dari merancang, melaksanakan, mengevaluasi dan sebagian kecil menguasai penggunaan alat tes/instrumen dalam BK. Rekomendasi penelitian ini disampaikan kepada guru BK, kepala sekolah, pengurus MGBK-SMK, peneliti selanjutnya, dan pemerintah.

TINJAUAN TEORETIS

Taman Kanak-kanak

Pendidikan bagi anak usia dini diperlukan guna menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki anak pada usia 3-6 tahun. Usia tersebut adalah masa emas bagi anak untuk mengembangkan kecerdasan otaknya. Seefeldt (1992) menyatakan anak usia 3-6 tahun sangat ingin tahu tentang dunia dan lingkungan mereka, tetapi cara menyatakan keingintahuan mereka berbeda-beda (Wasik, 2013:63). Senada dengan pendapat Seefeldt, Montessori menyatakan bahwa menjadi anak memiliki banyak kesempatan untuk mencari tahu mengenai alam, kebun, dan binatang (Dunlap, 2011:59). Seefeldt (1992) menjelaskan bahwa Taman Kanak-kanak adalah program bagi anak usia empat dan lima tahun, yang disponsori oleh sistem sekolah negara bagian setempat atau asosiasi swasta, gereja, organisasi sipil, dan pusat-pusat peduli anak yang berbadan usaha (Wasik, 2013:6).

UU Sisdiknas No 20/2003 pasal 28 bahwa PAUD diselenggarakan melalui tiga jalur pendidikan yaitu jalur formal melalui pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA), jalur pendidikan nonformal melalui Kelompok Bermain (KB) dan jalur informal melalui pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Selanjutnya dijelaskan pula dalam pasal yang sama bahwa Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Departemen Pendidikan Nasional (2010:2) menjelaskan bahwa TK ialah bentuk satuan pendidikan anak usia dini

pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Tujuan penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak disebutkan dalam Depdiknas (2010:71) adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Pada hakikatnya pendidikan di TK mengaplikasikan pembelajaran dengan menyesuaikan usia peserta didiknya. Pembelajaran di TK menggunakan prinsip bermain sambil belajar, mengingat usia peserta didik masih dalam usia bermain.

Guru Taman Kanak-kanak

Guru dalam proses pendidikan di TK merupakan sosok sentral yang menjadi panutan bagi seluruh anak didiknya. Amanat dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 guru diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sagala (2009:21) menjelaskan guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didik, baik secara individual atau klasikal, disekolah maupun diluar sekolah. Kedua pengertian tersebut maka guru Taman Kanak-kanak dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki kemampuan profesional yang berwenang dan bertanggung jawab untuk melakukan tugas mengajar, mendidik, membimbing, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang TK.

Peran dan tugas guru haruslah sesuai dengan tujuan penyelenggaraan pendidikan TK seperti yang disebutkan dalam Depdiknas (2012:71) adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial,

emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Kompetensi Guru

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat 1 menyatakan, kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi **kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional** yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi *kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran* pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.

Keempat kompetensi guru itu bisa dijelaskan kompetensi pedagogik (kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya); kompetensi kepribadian (kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia); kompetensi profesional (penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya) dan kompetensi sosial (kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar).

Pasal 29 PP No 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru pada satuan pendidikan anak usia dini seperti TK meliputi kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma IV (D-IV) atau sarjana (S1), latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan anak usia dini,

kependidikan lain atau psikologi, dan sertifikasi profesi guru untuk PAUD. Permen No 52/2009 tentang standar pendidik atau guru TK/RA ada beberapa poin penting yang harus dimiliki guru TK.

Standar yang harus dipenuhi guru TK meliputi penguasaan karakteristik peserta didik dan beberapa aspek lain meliputi aspek fisik (motorik dan kesehatan), aspek moral, aspek social, aspek kultural, aspek emosional, aspek intelektual. Guru TK juga harus mempunyai kemampuan mengembangkan kurikulum yang terkait, kemampuan menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.

Manajemen Waktu

Sedarmayanti (2011:13) mendefinisikan manajemen sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia dan alam untuk tujuan yang telah ditentukan. Handoko (2012:8) mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Adapun Follet dalam Handoko (2012:8) mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.

Keempat pendapat tersebut memaknai manajemen sebagai 'proses' dan 'seni'. Manajemen sebagai seni mengandung makna adanya kemampuan seseorang. Adapun proses merupakan cara sistematis dalam melakukan pekerjaan, sehingga manajemen sebagai proses adalah pelaksanaan pekerjaan tertentu yang saling terkait guna mencapai tujuan yang dikehendaki.

Menurut bahasa Yunani ada tiga istilah yang dapat diterapkan pada waktu, yaitu *Hora*, *Chronos* dan *kairos*. *Hora* memiliki pengertian waktu dalam arti sebagai suatu jangka waktu, dan *Chronos* adalah waktu dalam bilangan masa seperti

jam, hari, minggu, bulan, tahun seterusnya. Sedangkan *Kairos* adalah suatu waktu yang tidak pernah terulang lagi, sebab itu setiap waktu adalah sebagai suatu kesempatan yang harus dipergunakan karena tidak pernah waktu itu akan terulang lagi (Sunyoto : <http://www.indonesia.com/manajemen-waktu>. accessed: 12 Agustus 2017).

Paulus juga mendorong jemaat Kolose dan Efesus untuk bisa mempergunakan waktu yang ada dengan baik. Hiduplah dengan penuh hikmat terhadap orang-orang luar, pergunakanlah waktu yang ada. Karena itu, perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif, dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat (Sunyoto : <http://www.indonesia.com/manajemen-waktu>, accessed : 12 Agustus 2017).

Masyarakat muslim membahas masalah waktu sangat penting, karena masalah waktu dalam mengelolanya tidak menunggu untuk dimotivasi melaksanakan segala kewajibannya. Lubke (2010 : 15) menyatakan tentang pengertian waktu berkaitan dengan kegiatan guru secara efektif adalah waktu selama enam hari atau satu minggu untuk melaksanakan kegiatan berkaitan dengan tugasnya mulai dari kegiatan perencanaan atau persiapan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran serta peningkatan profesionalisme.

Sebuah pemikiran bagaimana seharusnya manusia yang hidup di dalam dunia ini berlaku arif terhadap waktu yang ada. Mungkin kita sering mendengar istilah "*Time is Money*" Motto ini juga adalah sebuah kiat bagaimana manusia untuk *smart* dalam menggunakan atau mengelola waktu (*times of management*) yang seolah-olah sama dengan uang. Selama ada waktu masih ada kesempatan untuk mendapatkan uang, begitulah artinya sepintas lalu. Waktu merupakan sumber daya yang paling langka, bila tidak dioptimalkan penataan

terhadapnya maka tidak akan mampu menata apapun, karena waktu merupakan modal paling unik yang tidak mungkin dapat diganti dan tidak mungkin dapat disimpan tanpa digunakan (Jawwad, 2011:9).

Musuh terbesar dalam karier seorang manusia adalah waktu. Waktu yang telah terlewat dengan sia-sia atau percuma, tidak dapat kembali begitu saja dengan uang. Oleh karena itu, manfaatkan waktu sebaik-baiknya dalam bekerja dan berkarya. Ingatlah pepatah lama, *time is money*. Untuk itu dalam berkarier perlu adanya manajemen waktu yang baik dimana produktivitas, efektivitas, dan efisiensi sebagai tolok ukurnya (Argogalih, 2012:27).

Burnout Syndrome (1993) dalam Argogalih (2012:28) pernah mengatakan bahwa kecanduan kerja adalah gejala manajemen waktu yang buruk. Seseorang yang selalu mengutamakan kesempurnaan versi diri sendiri dalam bekerja umumnya tidak akan pernah sama sekali mau melakukan delegasi. Dia tidak bisa menerima 100% hasil pekerjaan orang lain ataupun percaya orang lain. Dia tidak ingin semua hasil karyanya terkontaminasi tangan orang lain, walau orang itu bawahannya sendiri.

Dalam kata-kata Drucker dalam Dele (2010:10) mengatakan, waktu adalah sumber yang paling langka dan jika itu tidak dapat dikelola, maka hal lainpun tidak dapat dikelola. Maksudnya adalah untuk mempelajari aspek manusia dari perubahan sikap menuju pengelolaan lebih baik dari sumber waktu yang berharga.

Berdasarkan riset yang dilakukan Jithendra M. Mishra dan Prabhakara Mishra (1991) yang dikutip oleh Dele (2012:11) menyimpulkan ada lima bidang utama yang tidak boleh ditinggalkan dalam pengelolaan waktu atau manajemen waktu. *Pertama*, kesadaran bahwa sebegini besar waktu yang dihabiskan bersifat kebiasaan; *kedua*, penentuan sasaran pribadi sangat penting bagi manajemen yang benar; *ketiga*, prioritas harus dikategorikan dan dikaji; *keempat*, komunikasi yang baik dan benar

sangat esensial; *kelima*, menanggukuhkan mungkin merupakan halangan terbesar bagi pengelolaan waktu.

Menurut Yager (2012 : 16) terdapat tujuh prinsip manajemen waktu yang kreatif yaitu selalu aktif (bukan reaktif), tentukan sasaran, tentukan prioritas dalam bertindak, pertahankan fokus, ciptakan tenggat waktu yang realistis, dan lakukan sekarang juga (*DO IT NOW*). *DO IT NOW* terdiri dari D = *Divide* (bagi-bagilah tugas), O=*Organize* (atur bagaimana melaksanakannya), I= *Ignore* (abaikan gangguan), T=*Take* (ambil kesempatan), N=*Now* (sekarang harus dijalankan), O=*Opportunity* (ambil kesempatan), W=*Watch out* (waspada dengan waktu).

Hofmeister dan Lubke (2010:15) menyatakan bahwa konsep manajemen waktu yang paling umum adalah *time on task* (waktu mengerjakan tugas) atau *engaged time* (waktu efektif dalam pembelajaran), pembagian waktu pembelajaran yang lain adalah : (1) *available time* (waktu yang tersedia); (2) *allocated time* (waktu dialokasikan dalam aktivitas pembelajaran); (3) *engaged time* (waktu efektif dalam pembelajaran); (4) *academic learning time* (waktu efektif perhari yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Peneliti menggambarkan keadaan sebenarnya tentang manajemen waktu dan kompetensi profesional dan berbagai upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan profesional guru TK Gugus I - XVII Kecamatan Sawahan Kota Surabaya melalui metode survei.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan informasi hanya mengenai data yang diamati dan tidak bertujuan menguji hipotesis serta hanya menyajikan dan menganalisis data agar bermakna dan komunikatif sehingga dapat diambil suatu kesimpulan (Zuriah,

2014: 47). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2011:15) berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Arikunto (2013:13), penelitian kualitatif memiliki sifat umum, yaitu tujuan, pendekatan, subjek, sumber data sudah rinci sejak awal hal ini menyebabkan penelitian dapat lebih terarah sesuai dengan rencana dan sifat kajiannya menggunakan ukuran, jumlah, atau frekuensi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkap tentang penerapan manajemen waktu dan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru di TK Gugus I - XVII Kecamatan Sawahan Kota Surabaya melalui kegiatan wawancara dengan informan penelitian yaitu Kepala TK dan guru itu sendiri. Lokasi penelitian ini adalah TK Gugus I - XVII Kecamatan Sawahan Kota Surabaya.

Sementara pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua Gugus, Pengawas TK/SD Kecamatan Sawahan, Kepala dan Guru TK Gugus I - XVII Kecamatan Sawahan Kota Surabaya.

Penelitian kualitatif tidak mempersoalkan jumlah informan, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan kompleksitas dari keragaman fenomena sosial yang diteliti. Dengan demikian, informan ditentukan dengan teknik *snowball sampling*, yakni proses penentuan informan berdasarkan informan sebelumnya tanpa menentukan jumlahnya secara pasti dengan menggali informasi

terkait topik penelitian yang diperlukan. Pencarian informan akan dihentikan setelah informasi penelitian dianggap sudah memadai.

Masalah pada penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus. Adapun maksud dalam merumuskan masalah penelitian dengan jalan memanfaatkan fokus yaitu pertama, penetapan fokus dapat membatasi studi; kedua, penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi inklusi-inklusi atau kriteria masuk-keluar (*inclusion-exclusion criteria*) atau informasi baru yang diperoleh di lapangan (Moleong, 2009:93-94).

Moleong (2009:237) menyatakan fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif, sekaligus membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan yang baik. Peneliti memfokuskan penelitian pada manajemen waktu pengelolaan pembelajaran dan kompetensi profesional guru TK Gugus I - XVII Kecamatan Sawahan Kota Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Sawahan termasuk wilayah geografis kota Surabaya yang merupakan bagian dari wilayah Surabaya Selatan, dengan ketinggian kurang lebih 4 (empat) meter di atas permukaan air laut. Luas wilayah seluruhnya kurang lebih 7,64 km² dan terbagi menjadi 6 (enam) kelurahan [Kelurahan Patemon](#), [Kelurahan Sawahan](#), [Kelurahan Kupangkrajan](#), [Kelurahan Banyu Urip](#), [Kelurahan Putat Jaya](#), [Kelurahan Pakis](#).

Gugus sekolah dan Sistem Pembinaan Profesional di TK dilaksanakan berlandaskan peraturan-peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan, Keputusan Mendikbud RI nomor 0487/U/1992 tentang Sekolah Dasar dan Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor 079/C/Kep/I/1993 tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Pembinaan Profesional Guru melalui pembentukan gugus sekolah di Sekolah Dasar.

Gugus Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya terbagi

ke dalam 17 gugus pada Tahun Pelajaran 2017-2018. Adapun data gugus dan data TK dari masing gugus di Kecamatan Sawahan adalah Gugus I (4 TK, 10 guru, TK A 94 siswa, TK B 94 siswa), Gugus II (5 TK, 37 guru, TK A 207 siswa, TK B 199 siswa), Gugus III (3 TK, 14 guru, TK A 70 siswa, TK B 77 siswa), Gugus IV (4 TK, 17 guru, TK A 154 siswa, TK B 169 siswa), Gugus V (3 TK, 12 guru, TK A 71 siswa, TK B 88 siswa), Gugus VI (3 TK, 11 guru, TK A 74 siswa, TK B 88 siswa), Gugus VII (3 TK, 9 guru, TK A 68 siswa, TK B 66 siswa), Gugus VIII (2 TK, 4 guru, TK A 44 siswa, TK B 46 siswa), Gugus IX (3 TK, 14 guru, TK A 127 siswa, TK B 138 siswa), Gugus X (4 TK, 13 guru, TK A 79 siswa, TK B 91 siswa), Gugus XI (4 TK, 21 guru, TK A 143 siswa, TK B 151 siswa), Gugus XII (2 TK, 8 guru, TK A 137 siswa, TK B 148 siswa), Gugus XIII (3 TK, 11 guru, TK A 87 siswa, TK B 78 siswa), Gugus XIV (4 TK, 15 guru, TK A 129 siswa, TK B 181 siswa), Gugus XV (4 TK, 17 guru, TK A 199 siswa, TK B 206 siswa), Gugus XVI (4 TK, 12 guru, TK A 157 siswa, TK B 142 siswa), Gugus XVII (4 TK, 11 guru, TK A 162, TK B 68 siswa).

Hasil Manajemen Waktu Pengelolaan Pembelajaran di TK Gugus I-XVII Kecamatan Sawahan Kota Surabaya

Manajemen waktu pengelolaan pembelajaran di TK Gugus I-XVII Kecamatan Sawahan Kota Surabaya mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2011) dan hasil penggalian data yang bersumber dari indorman penelitian menunjukkan :

a. Perencanaan terhadap manajemen waktu

Tahap perencanaan dalam mengelola waktu sangat penting karena sebuah sekolah menentukan kapan suatu program akan dilaksanakan, berapa lama program itu dilaksanakan dan kapan program harus dikaji ulang jika dalam pengerjaannya terdapat kendala yang menyebabkan program tersebut tidak maksimal dalam pelaksanaannya. Kepala

sekolah sebagai *top manager* (kepala sekolah) yang merancang kegiatan dengan menggunakan jadwal (*time schedule*) dan guru dituntut untuk dapat merencanakan pembelajaran yang harus disampaikan kepada siswa agar siswa dapat menguasai kompetensi yang diinginkan oleh kurikulum. Seorang guru (*middle manager*) dituntut membuat *time schedule* pembelajaran yang disebut dengan program tahunan, program semester, dan bahkan dalam pembelajaran di kelas juga harus dikelola dengan baik sehingga terlihat berapa menit untuk kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil wawancara mengenai perencanaan terhadap manajemen waktu antara lain dijelaskan oleh wakil dari beberapa informan :

Berdasarkan kegiatan kelompok Kerja Guru PAUD/TK yang diikuti kepala sekolah dan guru PAUD/TK seluruh Kecamatan Sawahan, perencanaan manajemen waktu telah dilakukan dengan baik. Contoh perencanaan manajemen waktu dilakukan dengan baik adalah adanya penyusunan RPP dan Silabus untuk pelaksanaan pengajaran (wawancara dilakukan tanggal 21 November 2017).

b. Mengorganisasikan terhadap penggunaan waktu

Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar jiwa pengorganisasi dapat dicapai dengan efisien. Hasil dari wawancara dengan informan :

Sebagian TK, pengorganisasian terhadap penggunaan waktu telah dijadwalkan sesuai dengan kalender pendidikan yang telah ditetapkan. Pemerintah telah memberikan acuan untuk

dikembangkan sesuai dengan keadaan dan kondisi serta kemampuan masing-masing sekolah. Pengorganisasian manajemen waktu yang dilakukan sekolah yaitu menjadwalkan seluruh kegiatan selama tahun pelajaran atau setiap semester (*wawancara dilakukan tanggal 23 November 2017*).

c. Melaksanakan terhadap penggunaan waktu

Manajemen waktu berikutnya tahap pelaksanaan. Kegiatan telah direncanakan waktu pelaksanaannya dan diorganisasikan agar tidak terjadi tumpang tindih dan 'tabrakan'. Agar tujuan lembaga pendidikan tercapai, maka semua manajer melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai ketentuan waktu yang sudah disepakati. Hasil wawancara dengan informan antara lain menyatakan :

Satu bagian dari manajemen secara umum adalah pelaksanaan. Pelaksanaan dalam manajemen waktu pendidikan adalah merupakan realisasi atau tindak lanjut dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah tersusun. Berdasarkan hasil pengawasan dan laporan, sekolah-sekolah melaksanakan apa yang telah direncanakan dan diorganisasikan. Sebagian besar sudah melakukan dengan cukup baik (*wawancara dilakukan tanggal 21 November 2017*).

d. Pengawasan terhadap penggunaan waktu

Pengawasan memerlukan kemampuan untuk bertindak objektif, efektif dan efisien. Objektif berarti seorang manajer mampu melihat jalannya sebuah lembaga/sekolah dengan profesional dan proporsional. Dia harus mampu mengesampingkan kepentingan pribadi

atau golongan untuk melihat pada kepentingan pencapaian tujuan lembaga yang sudah terjadwal. Hasil wawancara dengan informan Kepala PPT/PAUD Kecamatan Sawahan menyatakan :

Sesuai dengan tugas kami untuk melakukan pembinaan, pengendalian dan pengawasan terhadap lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan Sawahan. Pengawasan kami lakukan secara periodik dan telah kami jadwalkan, pengawasan akademik dan nonakademik. Kami melakukan pengawasan dengan tujuan agar sekolah-sekolah dapat meningkatkan kualitasnya secara menyeluruh (*wawancara dilakukan tanggal 21 November 2017*).

e. Peningkatan keprofesionalan

Peningkatan kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh guru yang profesional atau dalam kata lain profesionalisme guru merupakan pilar utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Hasil wawancara dengan informan menanyakan :

Berbagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru telah ditempuh oleh pemerintah, instansi pendidikan dan para guru itu sendiri. Upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru di TK se Kecamatan Sawahan antara lain menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi sesuai kualifikasi akademik, Program Sertifikasi Guru, diklat dan pelatihan bagi guru, Gerakan Guru Membaca (G2M), melalui organisasi IGTK (Kelompok Kerja Guru)

dan produktif dalam menghasilkan karya-karya di bidang pendidikan (*wawancara dilakukan tanggal 21 November 2017*).

Kompetensi Profesional Guru TK Gugus I-XVII Kecamatan Sawahan Kota Surabaya

Profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebutuhan masyarakat, termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik dalam forum regional, nasional maupun internasional. Dalam PP No 19/2005 pasal 28, ayat 3 disebutkan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi; (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Kompetensi guru diatur dalam Permen No 16 Tahun 2007 tentang Kompetensi Guru (khususnya tentang Kepala TK) dan Permen Nomor 52 Tahun 2009 (tentang standar pendidik TK). Kompetensi profesional guru meliputi penguasaan materi dan metode pembelajaran secara luas dan mendalam, penguasaan kurikulum dan silabus, penguasaan wawasan etika dan pengembangan profesi.

a. Penguasaan pembelajaran dan metode pembelajaran

Para profesional, termasuk guru, membutuhkan proses belajar (termasuk praktik) yang berkesinambungan (*continual*) dengan beragam cara. Mulai dari membaca buku, menganalisis pengalaman orang lain, mengikuti seminar atau diskusi (bukan untuk mencari sertifikat tetapi mencari ilmu), kerja praktik hingga mengikuti program reedukasi (*retraining*) mungkin juga melanjutkan studi ke jenjang

yang lebih tinggi. Wawancara penelitian dilakukan dengan beberapa informan, satu diantaranya menyatakan :

Secara umum penguasaan materi pembelajaran masih sangat perlu untuk ditingkatkan. Masih banyak guru yang belum layak sebagai guru profesional. Ketidaklayakan menjadi guru profesional pada banyak pendidik saat ini bukan hanya karena kualifikasi pendidikan yang umumnya belum sarjana. Kondisi guru saat ini masih banyak yang kurang menguasai materi bidang yang diajarnya serta kemampuan mengajar yang lemah. Persoalan yang dihadapi guru cukup kompleks. Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang memproduksi guru belum memiliki kualitas yang memuaskan untuk menghasilkan guru yang dibutuhkan masyarakat. Para guru banyak yang terjebak pada metode pembelajaran konvensional (*wawancara dilakukan tanggal 21 November 2017*).

b. Penguasaan Kurikulum TK dan Silabus

Pada penguasaan kurikulum dan silabus TK mengarah pada pengembangan kurikulum dan silabus TK diungkap melalui kegiatan pembuatan rencana pembelajaran. Satu dari beberapa informan yang menjadi sumber penelitian menyatakan :

Penguasaan kurikulum TK dan silabus oleh guru-guru TK umumnya masih minim. Akan tetapi dalam pelaksanaan kurikulum dan penerapan Silabus dalam proses belajar mengajar sudah cukup baik (*wawancara dilakukan tanggal 28 November 2017*).

c. Penguasaan Wawasan Etika dan Pengembangan Profesi

Etika akan memberikan semacam batasan maupun standar yang akan mengatur pergaulan manusia di dalam kelompok sosialnya. Etika dirupakan dalam bentuk aturan (*code*) tertulis yang secara sistematis sengaja dibuat berdasarkan prinsip-prinsip moral yang ada; dan pada saat yang dibutuhkan akan bisa difungsikan sebagai alat untuk menilai tindakan yang secara akal sehat sosial (*common sense*) dinilai menyimpang dari kode etik. Menyangkut penguasaan wawasan etika dan pengembangan profesi guru TK di Kecamatan Sawahan Surabaya, satu dari beberapa informan menyatakan :

Secara umum penguasaan wawasan etika dan pengembangan profesi oleh guru-guru TK di Kecamatan Sawahan sudah baik. Kode etik guru selalu dijunjung tinggi oleh para guru. Mengenai pengembangan profesi, guru terus melakukan pengembangan-pengembangan dengan mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Juga guru sudah dengan aktif mengikuti kegiatan KKG di gugus dan kegiatan

perkumpulan IGTKI. Selain itu banyak guru yang mengembangkan profesinya dengan menempuh jenjang pendidikan baik secara formal maupun non formal (*wawancara dilakukan tanggal 21 November 2017*).

Kendala dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran TK Gugus I-XVII Kecamatan Sawahan Kota Surabaya

Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran Tk Gugus I-XVII Kecamatan Sawahan Kota Surabaya masih mengalami sejumlah kendala. Satu dari beberapa informan penelitian menyatakan :

Kalau faktor yang menghambat atau kendala yang kami hadapi adalah sarana dan prasarana dari masing-masing sekolah yang tidak sama. Masih ada sekolah TK yang fasilitasnya masih kurang mendukung dalam penerapan program pembelajaran dan Kurikulum saat ini. Kompetensi guru masih harus ditingkatkan. Masih banyak guru yang tingkat kompetensinya belum memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Tapi kendala-kendala tersebut sampai saat ini tidak berdampak terlalu serius dalam penyelenggaraan program pembelajaran di sekolah (*wawancara dilakukan tanggal 21 November 2017*).

Pendukung dalam peningkatan kegiatan pembelajaran TK Gugus I-XVII Kecamatan Sawahan Kota Surabaya

Selain kendala, juga terdapat sejumlah faktor pendukung keberhasilan peningkatan kegiatan pembelajaran TK

Gugus I-XVII Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. Satu dari beberapa informan menyatakan faktor pendukungnya :

Banyak sekali faktor pendukungnya. Kompetensi guru yang memang semakin baik menjadi salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran. Selain dukungan sumber daya manusia. Dukungan yang lainnya adalah lingkungan terutama masyarakat disekitar sekolah. Adanya faktor sumber daya manusia dan dukungan lingkungan terutama para orang tua siswa menjadi faktor terpenting dalam menciptakan kegiatan belajar-mengajar yang kondusif. Disamping itu juga adanya dukungan dari kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah pusat maupun daerah yang semakin memberikan fasilitas dan perhatian pada program pendidikan dasar (*wawancara dilakukan tanggal 21 November 2017*).

Upaya-upaya mengatasi kendala dalam peningkatan pembelajaran TK Gugus I-XVII Kecamatan Sawahan Kota Surabaya

Berbagai kendala yang ada diupayakan untuk segera diatasi. Beberapa kendala yang dihadapi oleh masing-masing gugus dan masing-masing sekolah memiliki kesamaan, seperti halnya sarana dan prasarana, keterbatasan media pembelajaran. Satu dari para informan penelitian menyatakan :

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, tiap empat bulan sekali diadakan pertemuan dengan ketua gugus, pengelola sekolah. Pada pertemuan itu kami mewajibkan kepada gugus

dan sekolah untuk melaporkan perkembangannya termasuk diadakan diskusi untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi. Kami melakukan evaluasi-evaluasi bersama dan kami juga melakukan pembinaan-pembinaan. Terkait dengan kendala yang berhubungan dengan sarana, khususnya mengenai keterbatasan media pembelajaran kami tampung dan kami mengajukan ke Dinas Pendidikan Kota Surabaya (*wawancara dilakukan tanggal 21 November 2017*).

Pembahasan

Kelemahan sebagian besar kepala sekolah dan juga tenaga kependidikan lainnya serta tenaga administrasi adalah kurang disiplin dalam memanfaatkan waktu yang sudah disusun sendiri, terlalu padat atau juga terlalu longgar. Dalam manajemen setidaknya ada empat kegiatan utama yang mendasari berjalannya sebuah pengelolaan, yaitu: *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Manajemen atau pengelolaan waktu meliputi kalender pendidikan, pengelolaan waktu dalam satu tahun (*prota*), pengelolaan waktu dalam satu semester (*prose*), pengelolaan waktu harian (*jadwal pelajaran*), pengelolaan waktu pelaksanaan ulangan atau ujian, pengelolaan kegiatan lainnya.

Sekolah biasanya telah menyiapkan rencana kegiatan utama yang tercantum dalam Kalender Pendidikan yang harus disertakan dalam dokumen I KTSP dan diketahui oleh Dinas Pendidikan atau Departemen Agama. Kalender pendidikan merupakan jadwal kegiatan tahunan, yang diterjemahkan lagi kedalam program semester, yang kemudian *break-down* oleh bagian kurikulum menjadi jadwal mengajar yang bersifat harian, dan bahkan seorang guru mengelolanya lagi menjadi pertemuan/kegiatan pendahuluan,

kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam setiap pembelajaran.

Selain kalender pendidikan yang menjadi pedoman kapan sebuah kegiatan dilaksanakan, pada sebuah sekolah juga memiliki perencanaan yang harus dilaksanakan dan tercapai dalam sebuah kerangka waktu, hal itu biasa tertuang dalam Rencana Strategis Sekolah (RSS) dan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) yang termasuk di dalamnya rencana jangka pendek (satu tahun), rencana jangka menengah (4 tahun), dan rencana jangka panjang (8 tahun).

Proses perencanaan manajemen waktu dilakukan pada akhir tahun pelajaran dan perencanaannya dengan berdasarkan pada kurikulum, kalender pendidikan serta ketentuan-ketentuan dari pemerintah. Perencanaan manajemen waktu oleh TK di TK Gugus I-XVII Kecamatan Sawahan Kota Surabaya telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pengorganisasian waktu dilakukan agar dalam pelaksanaannya tidak terjadi kendala sehingga seorang manajer dituntut keahliannya dalam pengorganisasian waktu ini, kapan harus melaksanakan satu kegiatan rapat -misalnya- agar tidak mengganggu jadwal yang sudah ditetapkan. Pengorganisasian terhadap penggunaan waktu dalam manajemen waktu di TK Gugus I-XVII Kecamatan Sawahan Kota Surabaya dilakukan dengan menyusun jadwal program pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pelaksanaan manajemen waktu dapat sudah dilakukan sesuai dengan rencana dan program kerja sebagai pengorganisasian dari perencanaan manajemen waktu. Masing-masing TK di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya yang terdiri dari 17 gugus telah melakukan atau melaksanakan kegiatan sesuai dengan apa yang direncanakan. Akan tetapi ada beberapa TK yang memang dalam pelaksanaannya masih perlu banyak ditingkatkan.

Pengawasan sebagai bagian penting dalam kegiatan sebuah manajemen

memerlukan kemampuan untuk bertindak objektif, efektif dan efisien. Objektif berarti bahwa seorang manajer mampu melihat jalannya sebuah lembaga/sekolah dengan profesional dan proporsional, dia harus mampu mengesampingkan kepentingan pribadi atau golongan untuk melihat pada kepentingan pencapaian tujuan lembaga yang sudah terjadwal.

Selain pengawasan yang bersifat *top-down* (dari atas ke bawah) yang dilakukan oleh *top manager* kepada bawahannya, tetapi bisa juga dilakukan dengan pola *bottom-up*, yaitu pengawasan yang dilakukan oleh bawahan kepada atasan, ketika suatu rencana belum atau tidak dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Karena bisa saja seorang manajer atau kepala sekolah lupa dengan kegiatan yang harusnya dilaksanakan, dan disinilah peran seorang wakil kepala sekolah untuk mengingatkan kepala sekolah tentang kegiatan yang harus dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan.

Pelaksanaan pengawasan dalam manajemen waktu di sekolah TK yang ada di Kecamatan Sawahan sudah dilakukan dengan baik. Meskipun demikian, ada beberapa catatan yang peneliti dapatkan yaitu mengenai waktu pelaksanaan pengawasan masih belum sesuai dengan jadwal pelaksanaan pengawasan. Dan pada umumnya setelah pengawasan dilakukan, pengawas dalam memberikan evaluasi dan bimbingan masih belum optimal. Hasil pengawasan dan evaluasi kerja atas program sekolah, pihak sekolah mengharapkan bimbingan atau masukan-masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya.

Guru yang profesional menjadi harapan kita semua, karena dengan adanya peningkatan kemampuan guru diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan. Peserta didik perlu dididik dan dibina oleh guru-guru yang profesional sehingga kualitas/mutu yang dihasilkan akan lebih maksimal.

Guru profesional hendaknya memiliki empat kompetensi guru yang

telah ditetapkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik.

SIMPULAN

Perencanaan manajemen waktu oleh TK di TK Gugus I - XVII Kecamatan Sawahan Kota Surabaya telah dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku. Pengorganisasian terhadap penggunaan waktu dalam manajemen waktu dilakukan dengan menyusun jadwal program pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Masing-masing TK di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya yang terdiri dari 17 gugus telah melakukan atau melaksanakan kegiatan sesuai dengan apa yang direncanakan. Pelaksanaan pengawasan dalam manajemen waktu di sekolah TK yang ada di Kecamatan Sawahan sudah dilakukan dengan baik. Namun mengenai waktu pelaksanaan pengawasan masih belum sesuai dengan jadwal pelaksanaan pengawasan.

Faktor kendala yang dihadapi sekolah-sekolah di TK Gugus I - XVII Kecamatan Sawahan Kota Surabaya pada umumnya adalah keterbatasan prasarana berupa buku-buku dan media pembelajaran dalam menukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, meskipun kendala tersebut tidak terjadi di semua sekolah. Faktor pendukungnya adalah ketersediaan sarana seperti ruang kelas, halaman sekolah tempat bermain bagi anak, kemampuan guru dalam berkomunikasi serta pengalaman yang dimiliki guru menjadi salah satu penutup kekurangan atau kendala yang dihadapi oleh setiap sekolah di TK Gugus I - XVII Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. Upaya atau tindakan untuk mengatasi kendala yang dihadapi, yaitu dengan mengoptimalkan sarana dan segala potensi yang dimiliki oleh sekolah. Selain itu juga mengajukan bantuan pada pemerintah dan pihak swasta serta

bekerjasama dengan kelompok komite sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Argogalih. 2012. Manajemen Waktu. <http://id.Shvoong.Com/books/Manajemen.Sun>, 12 Agustus 2017
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Barr, Farah Dzil. 2014. Analisis Manajemen Waktu Organisasi dan Kuliah Aktivas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta. (http://eprints.ums.ac.id/30533/12/naskah_publicasi.pdf)
- Bungin, Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana. Jakarta.
- Chandrawati, Titi dan Yufiarti. 2011. *Profesionalitas Guru PAUD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Danim, Sudarwan. 2012. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2010. *Standar Kompetensi Guru*. Dirjen PMPTK. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Dunlap, R. E., & van Liere, K. D. 2011. The New Environmental Paradigm. *Journal of Environmental Education*, 9, 10-19.
- Handoko, T. Hani. 2008. *Manajemen Personalia Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Hofmeister, Alan M. and Lubke, Margaret. 2010. *Research into Practice: Implementing Effective Teaching Strategies*. Allyn and Bacon. Boston USA.
- Jawwad, Abdul. 2011. *Manajemen Waktu*. Terjemahan Khozin Abu Faqih. Syaamil Cipta Media. Bandung.
- Kusuma, Herdian. 2012. *Manajemen Waktu dan Penerapan*. Penerbit Andi. Jakarta.

- Lestari, Mugi. 2013. *Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri Se-Kota Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013.* (<http://lib.unnes.ac.id/17335/1/1301409019.pdf>)
- Madjid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran.* Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Penerbit PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mukhtar dan Iskandar. 2013. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan.* Gaung Persada Press Group. Jakarta.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Muslich, Masnur. 2011. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah.* Bumi Aksara. Jakarta.
- Nurrahmi, Hesty. 2016. *Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling.* (<file:///C:/Users/Dessy/Downloads/87-317-1-PB.pdf>)
- Puspitasari, Dewi. 2013. *Strategi Pembelajaran Tepadu.* FAMILIA. Yogyakarta.
- Rohadi. 2008. *Pengaruh Manajemen Waktu dan Motivasi Mengajar Terhadap Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Pekalongan Tahun 2008.* (<http://lib.unnes.ac.id/16784/1/1103506112.pdf>)
- Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Rajawali Pers. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sahertian. 2010. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan.* PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Sanapiah, Faisal. 2009. *Format-Format Penelitian Sosial.* Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* CV. Alfabeta. Bandung.
- Satori, Djam'an. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Alfabeta. Bandung.
- Saudagar, Fachruddin dan Idrus, Ali. 2013. *Pengembangan Profesionalisme Guru.* Gaung Persada. Jakarta.
- Sedarmayanti. 2011. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja.* Mandar Maju. Bandung.
- Simamora, Henry. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Edisi Ke-3. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Siswoyo, Dwi, dkk. 2014. *Ilmu Pendidikan.* UNY Press. Yogyakarta.
- Sobandi, Ade. 2010. *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru SMKN Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung.* MANAJERIAL Vol. 9, No. 17, Juli 2010: 25 – 34.
- Sudono, Anggani. 2010. *Sumber Belajar dan Alat Permainan.* Grasindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan.* Alfabeta. Bandung.
- Sukoco. 2014. *Kegiatan Manajemen di Sekolah Dasar.* Pelita Pelajar Press. Jakarta.
- Suparlan. 2010. *Menjadi Guru Efektif.* Hikayat Publishing. Jakarta.
- Supriadi, Dedi. 2014. *Guru di Indonesia.* Geranusa Jaya. Jakarta.
- Suryosubroto. 2011. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Suyanto, Slamet. 2012. *Pedoman Pelaksana Penelitian Kelas.* Dirjen Dikti. Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Manajemen Pendidikan Suatu Pendekatan Baru.* Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Timpe, Dele. 2010. *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia Kinerja.* Cetakan Kelima. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Tu'us, P. 2014. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa.* Grasindo. Jakarta.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif.* Jakarta: Bumi Aksara.

- Usman, Moh. Uzer. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Erlangga. Jakarta.
- Wasik, Barbara A dan Carol Seefeldt. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. PT. INDEKS. Jakarta.
- Yager, Jan. 2012. *Creative Time Management*. PT. Bhuana Ilmu Populer. Jakarta.
- Yamin, Martinis. 2012. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Gaung Persada Press. Jakarta.
- Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana. Jakarta.
- Zuriah, Nurul. 2014. *Metodologi Sosial dan Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 Tanggal 17 September 2009.
- Sunyoto:
<http://www.indonesia.com/manajemen-waktu> diakses: 12 Agustus 2017)